BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan, objek-objek yang di teliti maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini berupa data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil di datanya sebagai objek penelitian untuk kemudian diolah kembali sehingga didapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT INTI (Persero) Bandung

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis atau BPIS yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. Sejak didirikan pada tahun 1926 sampai sekarang kantor pusat PT INTI berkedudukan di Komplek Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) di daerah Tegalega (sekarang jalan Moh. Toha no.77 Bandung).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada awal-awal tahun pendirian tersebut, PT INTI merupakan Laboratorium Pos, Telepon, dan Telegraf (PTT) dan Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio yang bernaung di bawah Jawatan Pos, Telepon dan Telegraf. Berdasarkan PP no. 240 tahun 1961 Jawatan Pos, telepon dan Telegraf (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL) . Dari PN Postel ini, dengan PP No. 300 tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi. Bagian Penelitian dan Bagian Perlengkapan yang semula terdapat pada PN POSTEL, digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi, Bagian Penelitian dan Bagian Industri.

Pada tanggal 25 Mei 1966, PN Telekomunikasi mulai mengadakan kerjasama dengan perusahaan asing yaitu Siemens AG dan pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel). Untuk merealisasikan kerjasama tersebut maka pada tanggal 17 Februari 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon dalam organisasi LPP Postel dan LPP Postel diubah menjadi Lembaga Penelitian Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI Postel) yang berpangkal pada bagian pabrik telepon kemudian diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto yang diwakili oleh Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 22 Juni 1968.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dilakukan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Postel yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian serta pengembangan sarana pos dan telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun segi operasional.
2. Lembaga industri, sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok memproduksi sarana-sarana dan alat-alat telekomunikasi.

Berdasarkan PP RI No. 34 tahun 1974 dan keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep 1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, Akta Notaris Abdul Latief, Jakarta, No. 322, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) resmi didirikan mulai tanggal 30 Desember 1974 dengan modal sebesar Rp 3.200.000.000,00.

Pada tanggal 19 Okteber 1989 PT INTI (Persero) yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi diserahkan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Peralihan perputaran tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 mengenai BPIS.

Dalam menjalankan usahanya PT INTI mempunyai misi yaitu :

> "Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional, baik piranti keras (hardware) maupun piranti lunak (software) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional."

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai PT INTI, adalah :

1. Peningkatan kemampuan nasional dalam bidang industri telekomunikasi dan elektronika profesional baik piranti lunak maupun piranti keras.
2. Menjadi pusat keunggulan dibidang industri telekomunikasi dan menjadi penunjang utama pengembangan sistem telekomunikasi nasional.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Meningkatkan Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kekuatan sendiri.
4. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri lainnya.
5. Menjadi sumber devisa negara.

4.1.1.2 Struktur Organisasi PT INTI (Persero) Bandung

Perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia mengalami banyak perubahan baik dari segi kebijakan bisnis maupun teknologi, yang pada gilirannya membawa pengaruh bagi organisasi perusahaan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka PT INTI secara bertahap melakukan evaluasi atas struktur organisasi yang telah dijalankan, sehingga hampir setiap tahun terdapat restrukturisasi organisasi. Maksud dari restrukturisasi organisasi yang dilakukan PT INTI adalah untuk mengubah organisasi yang ada agar perusahaan mampu memasuki era kompetisi melalui struktur organisasi yang lebih ramping, fleksibel, dan terkonsentrasi pada fungsi-fungsi yang secara langsung menunjang bisnis perusahaan, dengan demikian dapat tercapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal dari segi mutu pelayanan dan produk, peningkatan peraihan laba, serta perluasan usaha.

Struktur organisasi PT INTI (Persero) yang berlaku saat ini adalah struktur organisasi yang disusun berdasarkan surat Keputusan Direksi Nomor : KN. 015 / OT 022 / 209020 / 1995 bentuk yang digunakan adalah struktur organisasi fungsional, namun secara bertahap perusahaan mulai mengorientasikan ke bentuk divisional sejalan dengan dibentuknya Strategic Business Unit (SBU). Kekuasaan tertinggi dalam perusahaan terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

karena saham-sahamnya dimiliki oleh negara, berarti kekuasaan tertinggi adalah pada pemerintah dan sebagai pengawas dan penasehat ditunjuk sebuah Dewan Komisaris. Dewan Direksi dipilih dan diangkat oleh pemerintah. Dewan ini terdiri dari Direktur Utama, Direktur Teknologi, Direktur Produksi, Direktur Pemasaran, dan Direktur Administrasi dan Keuangan. Direktur Utama dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para direktur, selain itu juga dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, yaitu terdiri dari Bidang Pemeriksaan Keuangan, Bidang Operasional, Bidang Pemeriksaan Khusus, serta Bagian Administrasi dan Pengendalian Perusahaan.

Struktur organisasi terdiri dari tiga (3) bagian utama, yaitu : Direksi, Divisi, dan Strategic Business Unit (SBU).

4.1.1.3 Uraian Tugas Pada PT INTI (Persero) Bandung

Penjelasan dan uraian tugas dari masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut :

A. Direksi

1. Direksi adalah suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dan menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap tahap perkembangan.
2. Direksi terdiri dari :
   a. Direktur utama
   b. Direktur pemasaran

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Direktur produksi

d. Direktur teknologi

e. Direktur administrasi dan keuangan

3. Direksi dapat dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Direksi mempunyai tugas pokok, yaitu :

a) Menentukan strategi dan kebijakan umum perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang

b) Menjalankan perusahaan sesuai dengan wewenang yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara atau pemerintah.

c) Membina dan mengawasi performasi unit kerja.

d) Mengintegrasi strategi perusahaan dengan sasaran dan performasi divisi

B. Divisi

1. Pembentukan divisi ditunjukan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis SBU dengan menyusun kebijakan-kebijakan strategis sesuai dengan fungsinya yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan operasional pada unit kerja lain.

2. Divisi yang dimaksud terdiri dari :

a. Satuan Pengawasan Intern, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi: Membantu direksi utama dan mengadakan penilaian atas pelaksanaan manajemen dari sistem pengendalian pada setiap unit organisasi serta memberikan saran-saran perbaikannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2) Tugas pokok :

a) Menyelenggarakan pemeriksaan operasional dan melaksanakan evaluasi berdasarkan ketentuaan atau peraturan yang berlaku atas seluruh kegiatan perusahaan.

b) Menyelenggarakan pemeriksaan keuangan dan melaksanakan evaluasi atas seluruh perputaran keuangan perusahaan berdasarkan pada ketentuan atau peraturan yang berlaku.

c) Memberikan saran atau rekomendasi kepada direktur utama dalam perbaikan sistem pengendalian manajemen, agar program perusahaan setiap tahun dapat mencapai kinerja yang ditetapkan.

b. Divisi SDM dan Umum, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan serta mengembangkan sumber daya manusia dan organisasi berdasarkan kebijakan strategis perusahaan dan perputaran fasilitas sumber daya manusia dan organisasi berdasarkan kebijakan strategis perusahaan dan perputaran fasilitas kerumahtanggaan kantor pusat.

2) Tugas pokok :

a) Membuat perencanaan kebutuhan SDM baik pada tingkat divisi korporasi maupun SBU bersama dengan unit yang bersangkutan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b) Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan rekruitmen serta seleksi untuk pemenuhan akan kebutuhan SDM.

c) Mengevaluasi dan mengembangkan sistem, penempatan karyawan, kompensasi atau penjabaran karir, sistem informasi personalia, dan kesejahteraan serta kesehatan.

d) Menentukan kebutuhan pendidikan dan pelatihan karyawan serta merancang dan mengendalikan pelaksanaan program diklat untuk memenuhinya.

e) Melaksanakan kegiatan administrasi dan pelayanan yang berhubungan dengan karyawan.

f) Administrasi dari perputaran informasi kepegawaian, administrasi penggajian, serta pelayanan kesejahteraan dan penyediaan fasilitas.

g) Memantau dan mengevaluasi organisasi agar adaptif terhadap kondisi dan perkembangan lingkungan usaha serta sesuai dengan arah dan tujuan perusahaan.

h) Menyelenggarakan kegiatan kerumahtanggaan kantor pusat dan keamanan lingkungan perusahaan.

c. Divisi Quality Assurance & P6, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan keandalan mutu fungsi produksi dan jasa yang dihasilkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perusahaan, untuk meningkatkan produktivitas perusahaan berdasarkan kebijakan strategis perusahaan.

2) Tugas pokok :

a) Mengkaji, mengembangkan, merencanakan dan merealisasikan pengendalian dan jaminan mutu diseluruh unit di lingkungan perusahaan sehingga spesifikasi produk, jasa, dan proses yang berkaitan dengan sistem mutu memenuhi persyaratan.

b) Menyusun dan mengevaluasi prosedur sistem operasi untuk setiap unit kerja.

c) Menyusun dan mengintegrasikan program peningkatan dan pengembangan produktivitas perusahaan melalui pengukuran, perencanaan, peningkatan dan pengembangan produktivitas prestasi perusahaan.

d) Menyusun dan mengevaluasi kebijakan umum kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)

d. Divisi Keuangan, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan perputaran keuangan serta sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kebijakan strategis perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2) Tugas pokok :

a) Melaksanakan pencarian sumber dana, penerimaan dana, penempatan dana serta penggunaan dana sesuai dengan kebijakan keuangan yang telah digariskan.

b) Melaksanakan kegiatan-kegiatan penganggaran, penyimpanan kekayaan dan keuangan perusahaan, permodalan, perpajakan, serta asuransi.

c) Mengkonsolidasikan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

e. Divisi Litbang, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut:

1). Fungsi merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan produk yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan bisnis berdasarkan kebijakan strategis perusahaan.

2) Tugas pokok :

a) Melakukan usaha-usaha untuk menjabarkan produk telekomunikasi baik produk sentral, terminal, transmisi maupun produk-produk lainnya secara efisien dan efektif.

b) Melakukan analisis dan studi mendalam tentang sistem telekomunikasi dan perkembangannya dalam menentukan peluang bisnis.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c) Memimpin pemberian bantuan kepada unit-unit yang membutuhkan dan pembuatan kualifikasi komponen untuk usaha multi *sourching*.

d) Memberikan bantuan teknis kepada fungsi produksi dalam membuat produk yang dikembangkan.

f. Rekayasa Sistem, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan rekayasa sistem yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan bisnis berdasarkan kebijakan strategis perusahaan.

2) Tugas pokok :

a) Melakukan analisis dan studi mendalam tentang rekayasa sistem telekomunikasi dan perkembangannya dalam menentukan peluang bisnis.

b) Memimpin pemberian bantuan kepada unit-unit yang membutuhkan dan pembuatan kualifikasi komponen untuk usaha multi sourching.

c) Memberikan bantuan teknis kepada fungsi produksi dalam membuat produk yang dikembangkan.

g. Divisi Sekretariat Perusahaan, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan sekretariat perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2) Tugas pokok :

a) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kesekretariatan seperti hukum, hubungan masyarakat, administrasi perusahaan secara efisien dan efektif.

b) Melakukan pemberian bantuan kepada unit-unit yang membutuhkan.

h. Divisi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi, yang mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pembinaan usaha kecil dan koperasi.

2) Tugas pokok :

a) Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan seperti penyediaan dana, pelatihan dan promosi usaha.

b) Melakukan pemberian bantuan kepada unit-unit yang membutuhkan.

3. Dalam menjalankan kegiatan divisi dilengkapi dengan unit organisasi pendukung yang merupakan penjabaran dari fungsi utama yang dipunyai oleh divisi yang bersangkutan , terdiri dari :

a) Bagian dengan jumlah maksimal 5 (lima) bagian

b) Urusan dengan jumlah maksimal 4 (empat) urusan

4. Divisi dapat dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

C. *Startegic Business Unit* (SBU)

1. Pembentukkan SBU ditujukan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai misi, tujuan, dan anggaran dasar perusahaan.
2. SBU yang dimaksud terdiri dari :
   a. SBU Sentral, mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :
      1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan perputaran produksi sentral, aktivitas perusahaan, pendapatan perusahaan, pemasaran produk, dan rekayasa produksi untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategis perusahaan.
      2) Tugas pokok :
         a) Melaksanakan pengadaan, penyimpanan, pengendalian komponen, pengendalian kualitas, pengukuran produktivitas, dan penjualan produk sentral.
         b) Melaksanakan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
         c) Melakukan kegiatan operasi penjualan, rekayasa penjualan, dan usaha-usaha promosi untuk memasarkan produk-produk lain yang terintegrasi.
         d) Melakukan desain dan rekayasa sistem telekomunikasi berdasarkan teknologi yang tersedia untuk ditawarkan kepada pelanggan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e) Melakukan kegiatan perputaran persediaan barang jadi untuk lebih meningkatkan fleksibilitas dalam melayani pelanggan.

b. SBU Transmisi mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pedoman kegiatan perusahaan dan produksi produk-produk transmisi, pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan fungsi organisasi bisnis pada umumnya untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategis perusahaan.

2) Tugas pokok :

a) Melakukan kegiatan pemasaran melalui kegiatan rekayasa penjualan, operasi penjualan, promosi dan penjualan jasa purna jual serta mencari pasar baru termasuk mengusulkan produk-produk baru yang dapat dipasarkan.

b) Melakukan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi, rekayasa produksi, dan peningkatan produktivitas.

c) Melakukan kegiatan produksi dan pengendalian kualitas serta kegiatan purna jual.

d) Melakukan kegiatan perputaran material produksi barang / jasa operasional melalui kegiatan perencanaan dan pengendalian, pengadaan material / fasilitas produksi, serta perputaran gudang.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. SBU Terminal mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut :

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pedoman kegiatan perusahaan dan produksi produk-produk terminal, pengadaan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan fungsi organisasi bisnis pada umumnya untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategis perusahaan.

2) Tugas pokok :

a) Melakukan kegiatan pemasaran melalui kegiatan rekayasa penjualan, operasi penjualan, promosi, dan penjualan jasa purna jual serta mencari pasar baru termasuk mengusulkan produk-produk baru yang dapat dipasarkan.

b) Melakukan kegiatan perencanaan, dan pengendalian produksi, rekayasa produksi, dan peningkatan produktivitas.

c) Melakukan kegiatan produksi, dan pengendalian kualitas serta kegiatan purna jual.

d) Melakukan kegiatan perputaran material produksi barang / jasa operasional melalui kegiatan perencanaan dan pengendalian, pengadaan material / fasilitas produksi serta perputaran gudang.

d. SBU Jasa Teknologi (Jastek), mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan pemasaran dan produk-produk teknologi baik untuk kebutuhan intern maupun ekstern perusahaan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategi perusahaan.
2) Tugas pokok :
   a) Melakukan kegiatan pemasaran jasa pelayanan teknologi.
   b) Melaksanakan kegiatan instalasi sentral termasuk kegiatan testing commisioning.
   c) Melaksanakan kegiatan asistensi teknik, pemeliharaan, perbaikan, peningkatan dan modifikasi sistem serta pembuatan perangkat lunak.

e. SBU PHS (access), mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut:

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan pemasaran dan produksi PHS (access) baik untuk kebutuhan intern maupun ekstern perusahaan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategi perusahaan.
2) Tugas pokok :
   a. Melakukan kegiatan pemasaran dan produksi PHS (access).
   b. Melaksanakan kegiatan instalasi PHS(access) termasuk kegiatan testing commisioning.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Melaksanakan kegiatan asistensi teknik, pemeliharaan, perbaikan, peningkatan dan modifikasi sistem.

f. SBU Mekanik Plastik (Mekaplas), mempunyai fungsi dan tugas pokok sebagai berikut:

1) Fungsi: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemasaran dan produk mekanik plastik baik untuk kebutuhan intern maupun ekstern perusahaan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategi perusahaan.

2) Tugas pokok :

a. Melakukan kegiatan pemasaran dan produksi mekanik plastik.

b. Melaksanakan kegiatan produksi mekaplas termasuk kegiatan testing commisioning.

c. Melaksanakan kegiatan asistensi teknik, pemeliharaan, perbaikan, peningkatan dan modifikasi sistem.

3. SBU mempunyai otonomi sebagai unit usaha yang mandiri tetapi merupakan bagian dari organisasi sehingga akan tercipta unit usaha yang efisien, efektif, fleksibel dan mempunyai mobilitas yang tinggi.

4. Dalam menjalankan kegiatannya, SBU dilengkapi dengan unit organisasi pendukung yang lengkap, meliputi fungsi pemasaran, produksi barang atau jasa, perlengkapan, keuangan dan SDM sesuai dengan bisnis yang dijalankannya, yang terdiri dari :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a) Bagian dengan jumlah maksimal 7 (tujuh) bagian

b) Urusan dengan jumlah maksimal 4 (empat) urusan.

5. SBU dibantu oleh tenaga fungsional dengan bidang keahlian yang dibutuhkan.
6. Hubungan antar SBU dijalankan suatu pola yang saling menguntungkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah usaha.

4.1.1.4 Aktifitas PT INTI (Persero) Bandung

PT INTI (PERSERO) yang bergerak dibidang industri dan perakitan barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi sebagian besar masih mendatangkan komponennya dari luar negeri, baik dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) dimana 100% komponennya diimpor , maupun SKD (Semi Knocked Down) dimana sebagian komponennya diimpor dan sebagian lagi diproduksi sendiri dengan bahan baku berasal/diimpor dari negara yang sama.

Untuk melaksanakan kegiatan di atas maka perusahaan bekerja sama dalam bidang teknik dengan beberapa negara, diantaranya :

1. Siemens AG (Jerman)
2. Japan Radio Co. Ltd. (Jepang)
3. Bell Telephone Manufacturing Ltd. (Belgia)
4. Nippon Electronic Corporation (Jepang)
5. VIZ (Amerika Serikat).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada saat ini PT INTI (Persero) telah mampu memproduksi dan merakit berbagai macam perangkat dan peralatan serta jasa telekomunikasi. Adapun jenis-jenis produk dan jasa yang dihasilkan antara lain meliputi :

A. Produk Terminal, terdiri dari :

a) *Desk Top Electronic Telephone* (Pesawat Telepon Elektronik)

b) *Multicoins Public Payphone Terminal* (Pesawat Telepon Multi Koin)

c) *Public Payphone for International and long distance Direct Dialing* (Pesawat Telepon Umum Swalayan)

d) *Private Automatic Branch Exchange* (Pesawat Telepon Pribadi).

B. Produk Switching, terdiri dari :

a) *Mobile Radio Telephone* (= STKB, yaitu Sambungan Telepon Kendaraan Bergerak)

b) *Compact Earth Station-3 channel* (Stasiun Bumi Kecil-3 canel)

c) *Remote Telephone System* - TDMA (Sambungan Langsung Jarak Jauh)

d) STDI (Sentral Telepon Digital Indonesia).

C. Produk Tansmisi, terdiri dari :

a) Multiplex Equipment

b) *Pulse Code Modulation* (PCM)

c) *Out Station* STKB

d) SBK - 100

e) RX, TX, RTTE (*Radio Telephone Terminal Equipment*)

f) *Transceiver* HF / SSB

g) *Transmitter Receiver* SSB / ISD.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

D. Instalasi, terdiri dari :

a) STDI Phase III

b) STDI Phase IV

c) PCM Phase III.

E. Produk Prafabrikasi, terdiri dari :

a) Komponen Rak STDI

b) Komponen MDI

c) Komponen Mini HVT

d) Komponen PTUS

e) Komponen Pespon

f) Papan Rangkaian Tercetak.

F. Purna Jual/Bidang Jasa, terdiri dari :

a) Konsultasi

b) Reparasi

c) Survei

d) Service / Maintenance

e) Instalasi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Kondisi *Networking Capital* Pada PT INTI (Persero) Bandung

Modal kerja adalah faktor penting dimana setiap perusahaan wajib memiliki modal kerja untuk memulai usahanya. Setiap badan usaha memerlukan modal kerja untuk menjalankan usahanya.

Untuk menghitung *networking capital* menurut **(Susan Irawati , 2005:39)** maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Dimana aktiva lancar tersebut terdiri dari pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang usaha, jaminan yang diberikan, persediaan bersih, pajak dibayar dimuka dan lain-lain. Hutang lancar terdiri atas pos-pos seperti hutang usaha, hutang masa garansi, hutang bank, hutang pajak dan hutang lain-lain.

Pada tabel di bawah ini dapat digambarkan mengenai kondisi *Networking capital* pada PT INTI (Persero) Bandung periode 2003-2009. Adapun besarnya *Networking capital* yang dimiliki PT INTI (Persero) Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.1
Networking Capital
PT INTI (Persero)
Periode 2003-2009

Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	*Networking Capital*
PT INTI (Persero)	2003	Rp 487,834	Rp 245,796	Rp 242,038
	2004	Rp 404,751	Rp 214,103	Rp 190,648
	2005	Rp 538,274	Rp 208,649	Rp 329,625
	2006	Rp 718,824	Rp 288,947	Rp 429,877
	2007	Rp 645,255	Rp 198,004	Rp 447,251
	2008	Rp 770,646	Rp 324,151	Rp 446,495
	2009	Rp 725,415	Rp 318,086	Rp 407,329

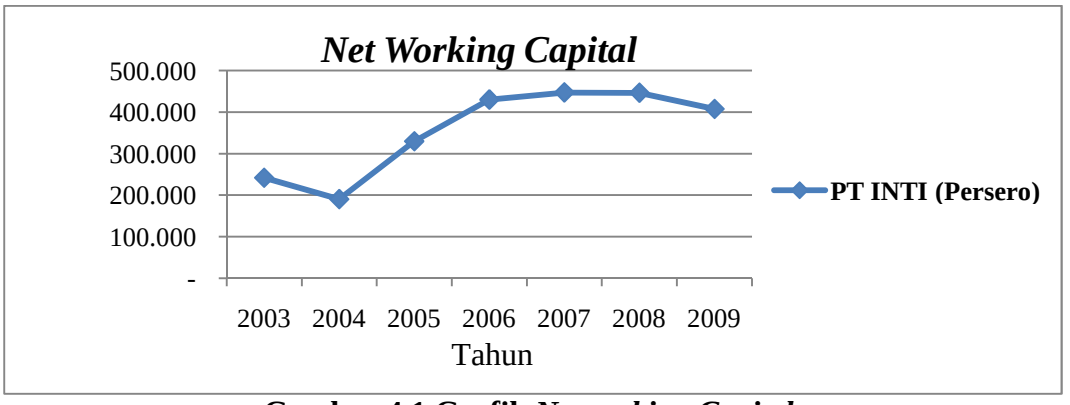
(Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2011)

Dari tabel 4.2 di atas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif *Networking capital* dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows.* Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Networking Capital
Menggunakan SPSS V 17.0 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Networking Capital	7	190648	447251	356180.43	104588.560
Valid N (listwise)	7				



Gambar 4.1 Grafik *Networking Capital*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dengan melihat hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dan gambar grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata *Networking capital* pada PT INTI (Persero) adalah Rp 356,180.43 (Juta), sedangkan untuk *Networking capital* yang tertinggi yaitu sebesar Rp 447,251 (Juta) pada tahun 2007 dan untuk *Networking capital* terendah yaitu sebesar Rp 190,648 (Juta) pada tahun 2004.

Adapun penjelasan pada grafik *Networking capital* di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 nilai *Networking capital* sebesar Rp. 242.038 juta, hal tersebut didapat dengan mengurangi nilai aktiva lancar sebesar Rp. 487.834 juta dengan nilai hutang lancar sebesar Rp. 245,796 juta.
2. Pada tahun 2004 *Networking capital* mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar dari Rp. 487.834 juta menjadi Rp. 406.751, dimana nilai pembayaran dimuka bersih menurun dari Rp. 10.216 juta, menjadi Rp. 165 juta.
3. Tahun 2005, *Networking capital* mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar. Dimana persedian meningkat dari Rp. 4.067 juta menjadi Rp. 109.970.9 juta.
4. Tahun 2006, *Networking capital* masih mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar yang cukup signifikan yaitu dari Rp. 538.274 juta menjadi Rp. 718.824 juta. Dimana kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar, yakni dari Rp. 182.488.3 juta menjadi Rp. 332.387.2 juta.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. Tahun 2007 *Networking capital* juga mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan hutang lancar dan peningkatan aktiva lancar yang hampir sama besarnya. Dimana hutang usaha perusahaan menurun tajam dari Rp. 219.338.8 juta menjadi Rp. 118.983.6 juta.
6. Tahun 2008 *Networking capital* malah mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan hutang lancar yang cukup signifikan, yaitu dari Rp. 198.004 juta menjadi Rp. 324.151 juta. Dimana hutang usaha perusahaan kembali meningkat secara signifikan, yakni dari Rp. 118.983.6 juta menjadi Rp. 272.898.5 juta.
7. Tahun 2009 *Networking capital* juga mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan aktiva lancar perusahaan. Dimana perusahaan meminjam dana ke bank sebesar Rp. 123.921.8 juta.

Faktor penurunan dan peningkatan *networking capital* tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan kedua pos aktiva lancar dan hutang lancer perusahaan.

Dimana perubahan tersebut (kenaikan dan penurunan) dapat dilihat dari rincian pos hutang lancar dan aktiva lancarnya

4.2.1.2 Kondisi *Leverage Ratio* Pada PT INTI (Persero) Bandung

Leverage ratio mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang memiliki waktu jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Untuk menghitung *Leverage Ratio*, **(Sutrisno , 2007;249)** maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Debt To Total Asset Ratio}} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \textbf{ x 100\%}$$

Total hutang tersebut terdir dari pos-pos neraca antara lain seperti hutang usaha, hutang masa garansi, hutang bank, hutang pajak dan hutang lain-lain. Total aktiva terdiri dari pos-pos antara lain aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan akumulasi penyusutan.

Pada tabel di bawah ini dapat digambarkan mengenai kondisi *leverage ratio* pada PT INTI (Persero) Bandung periode 2003-2009. Adapun besarnya *leverage ratio* yang dimiliki PT INTI (Persero) Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Leverage Ratio
PT INTI (Persero)
Periode 2003-2009

Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	*Leverage Ratio*
PT INTI (Persero)	2003	Rp 245,796	Rp 781,886	0.314
	2004	Rp 214,103	Rp 690,115	0.310
	2005	Rp 208,649	Rp 711,155	0.293
	2006	Rp 288,947	Rp 809,240	0.357
	2007	Rp 198,004	Rp 740,424	0.267
	2008	Rp 324,151	Rp 869,125	0.373
	2009	Rp 318,086	Rp 822,315	0.387

(Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2011)

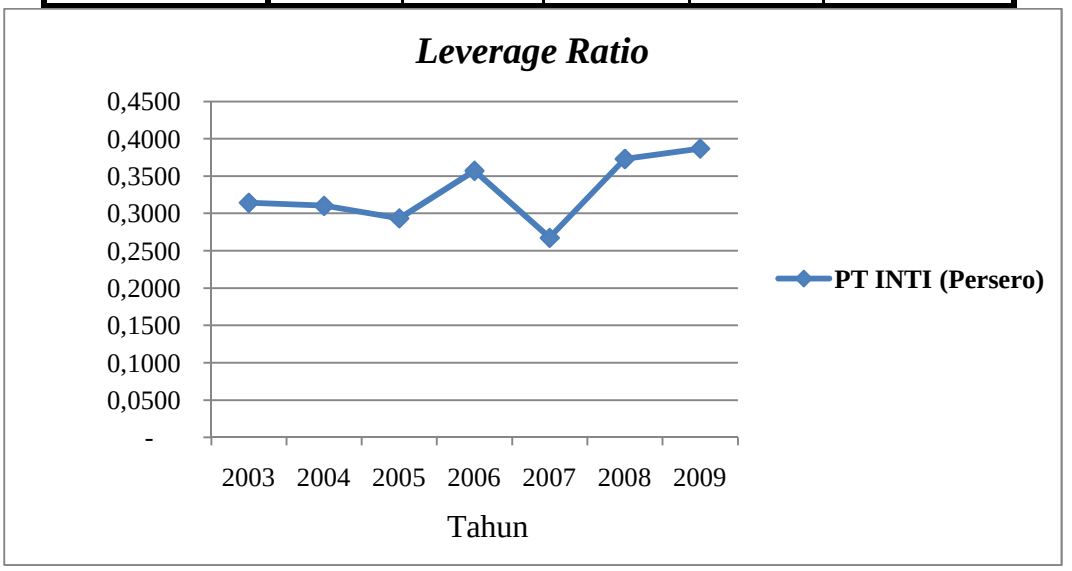
Dari tabel 4.4 di atas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif *leverage ratio* dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Leverage Ratio
Menggunakan SPSS V 17.0 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Ratio	7	.267	.387	.32890	.044149
Valid N (listwise)	7				



Gambar 4.2 Grafik *Leverage Ratio*

Dengan melihat hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 dan gambar grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata *leverage ratio* pada PT INTI (Persero) adalah 0.329, sedangkan untuk *leverage ratio* yang tertinggi yaitu sebesar 0.387 pada tahun 2009 dan untuk *leverage ratio* terendah yaitu sebesar 0.267 pada tahun 2007.

Adapun penjelasan pada grafik *Leverage Ratio* di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 *Leverage ratio* didapat dengan membagi total hutang dengan total aktiva perusahaan, total hutang sebesar Rp. 245.796 juta dan total aktiva sebesar Rp. 781.886 juta.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Pada tahun 2004 *Leverage ratio* mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan total hutang perusahaan. Dimana terjadi penurunan uang muka penjualan yakni dari Rp. 41.186 juta menjadi Rp. 5.242 juta.
3. Pada tahun 2005 *Leverage Ratio* mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan total aktiva yang diikuti dengan penurunan total hutang. Dimana terjadi peningkatan persediaan dari Rp. 56.509 juta menjadi Rp. 109.970.9 juta.
4. Pada tahun 2006 *Leverage Ratio* mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan total hutang perusahaan dari 208.649 juta menjadi 288.947 juta. Dimana hutang usaha meningkat dari Rp. 165.335.9 juta menjadi Rp. 219.338.8 juta.
5. Pada tahun 2007 *Leverage Ratio* mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan total hutang yang cukup signifikan yaitu dari 288.947 menjadi 198.004 juta. Dimana hutang usaha menurun dari Rp. 219.338.8 juta menjadi Rp. 118.983.6 juta.
6. Pada tahun 2008 *Leverage Ratio* mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan total hutang yang hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Dimana hutang usaha meningkat tajam dari Rp. 118.983.6 juta menjadi Rp. 272.898.5 juta.
7. Pada tahun 2009 *Leverage Ratio* masih mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan total aktiva lebih kecil dibandingkan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dengan penurunan total hutangnya. Dimana kas dan setara kas menurun dari Rp. 168.361.7 juta menjadi Rp. 118.161.5 juta.

Faktor penurunan dan peningkatan *leverage ratio* tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh penurunan dan peningkatan kedua pos total hutang dan total aktiva perusahaan.

Dimana perubahan tersebut (kenaikan dan penurunan) dapat dilihat dari akun-akun pos aktiva dan hutang, seperti uang muka penjualan, hutang usaha dan persediaan.

4.2.1.3 Kondisi Profitabilitas Pada PT INTI (Persero) Bandung

Informasi kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profitability*) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa akan datang.

Untuk menghitung profitabilitas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Return On Equity} = \frac{Earning\ After Tax}{Owners\ Equity} \textbf{ x 100\%}$$

Pada tabel di bawah ini dapat digambarkan mengenai kondisi profitabilitas pada PT INTI (Persero) Bandung periode 2003-2009. Adapun besarnya profitabilitas yang dimiliki PT INTI (Persero) Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.5
Profitabilitas
PT INTI (Persero)
Periode 2003-2009

Dalam Jutaan Rupiah

Nama Perusahaan	Tahun	EAT	Owners Equity	Profitabilitas
PT INTI (Persero)	2003	Rp 46,376	Rp 536,091	0.0865
	2004	Rp 43,427	Rp 476,012	0.0912
	2005	Rp 41,346	Rp 502,505	0.0823
	2006	Rp 36,407	Rp 520,293	0.0700
	2007	Rp 18,071	Rp 488,631	0.0370
	2008	Rp 8,625	Rp 488,907	0.0176
	2009	Rp 1,384	Rp 455,781	0.0030

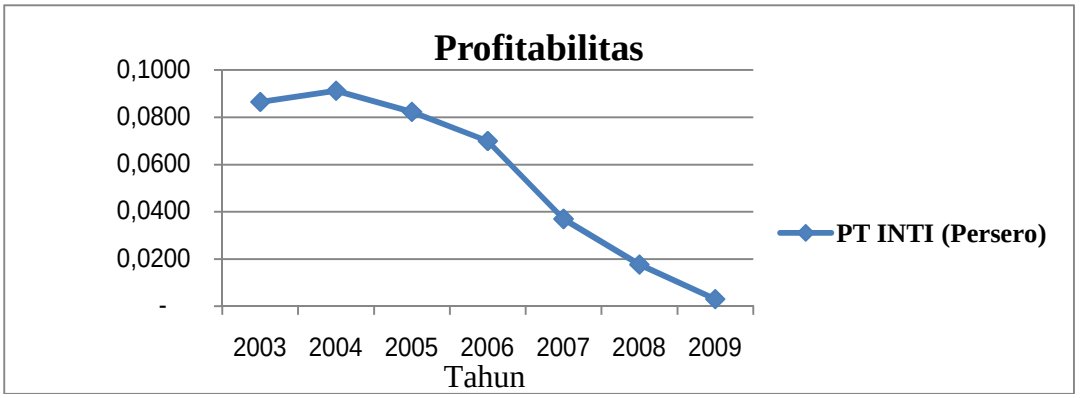
(Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2011)

Dari tabel 4.5 di atas maka dapat dihitung nilai statistik deskriptif profitabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows.* Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Profitabilitas
Menggunakan SPSS V 17.0 *For Windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	7	.0030	.0912	.055371	.0358208
Valid N (listwise)	7				



Gambar 4.3 Grafik Profitabilitas

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dengan melihat hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.7 dan gambar grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata profitabilitas pada PT INTI (Persero) adalah 0.055, sedangkan untuk profitabilitas yang tertinggi yaitu sebesar 0.091 pada tahun 2004 dan untuk profitabilitas terendah yaitu sebesar 0.003 pada tahun 2009.

Adapun penjelasan pada grafik Profitabilitas di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 Profitabilitas dihitung berdasarkan nilai laba setelah pajak Rp. 46.376 juta dibagi *owner equity* Rp. 536.091 juta.
2. Pada tahun 2004 Profitabilitas mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan *owners equity* perusahaan, dimana cadangan bertujuan meningkat Rp. 26.610 juta, menjadi Rp. 324.118 juta.
3. Pada tahun 2005 Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya laba setelah pajak dibandingkan dengan *owners equity*. Dimana pendapatan lain-lain menurun dari Rp. 151.521.6 juta menjadi Rp. 50.255.1 juta.
4. Pada tahun 2006 Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan laba setelah pajak yang diikuti meningkatnya *owners equity*. Dimana beban usaha meningkat dari Rp. 65.494.9 juta menjadi Rp. 70.611.2 juta.
5. Pada tahun 2007 Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan laba setelah pajak hamper dua kali lipat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yakni dari 36.407 menjadi 18.071 juta. Dimana tingkat penjualan mengalami penurunan Rp. 795.083.7 juta menjadi Rp. 561.181.9 juta.

6. Pada tahun 2008 Profitabilitas juga mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan yang cukup drastis dari laba setelah pajak yakni dari 18.071 menjadi 8.625 juta. Dimana pendapatan lain-lain menurun dari Rp. 19.311 juta menjadi Rp. 12.968.1 juta.
7. Pada tahun 2008 Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan laba hamper 700% yakni dari 8.625 menjadi 1.384 juta. Dimana pendapatan lain-lain merun dari Rp. 12.968.1 juta menjadi 5.817.9 juta.

Faktor penurunan profitabilitas tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh penurunan *owners equity* perusahaan.

Dimana penurunan tersebut dapat dilihat dari akun-akun pos *owners equity*, seperti cadangan bertujuan dan laba bersih, dimana perubahan laba bersih diperoleh dari perubahan pendapatan lain-lain, penjualan dan beban usaha.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara lebih mendalam terhadap data-data yang ada di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dianalisis dengan menggunakan alat bantu, yaitu alat bantu statistik. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Networking Cpital* dan *Leverage Ratio* terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

akan tetapi sebelum dilakukan uji regresi berganda, diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk menguatkan regresi yang diperoleh.

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan).

a) Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pengujian normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term) dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

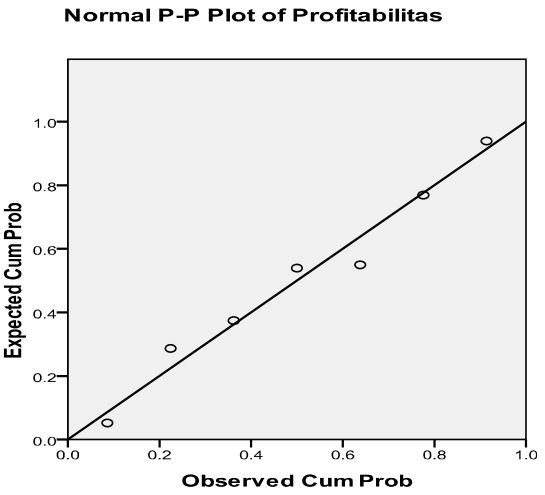
		Net Working Capital	Leverage Ratio	Profitabilitas
N		7	7	7
Normal Parameters[a,,b]	Mean	370466.14	.22890	.099993
	Std. Deviation	118626.686	.131171	.0239453
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.242	.164
	Positive	.146	.168	.164
	Negative	-.263	-.242	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.696	.640	.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717	.807	.992

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh sebesar 0,164 dengan probability (*p-value*) sebesar 0,992. Nilai probability uji Kolmogorov lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. Dari grafik normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot

b) Hasil Uji Asumsi Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi multikolinearitas dengan pengujian statistik adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas atau sebaliknya **(Gujarati, 2003:362)**.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Networking Capital	.488	1.050
	Leverage Ratio	.488	1.050

a. Dependent Variable: Profitabilitas

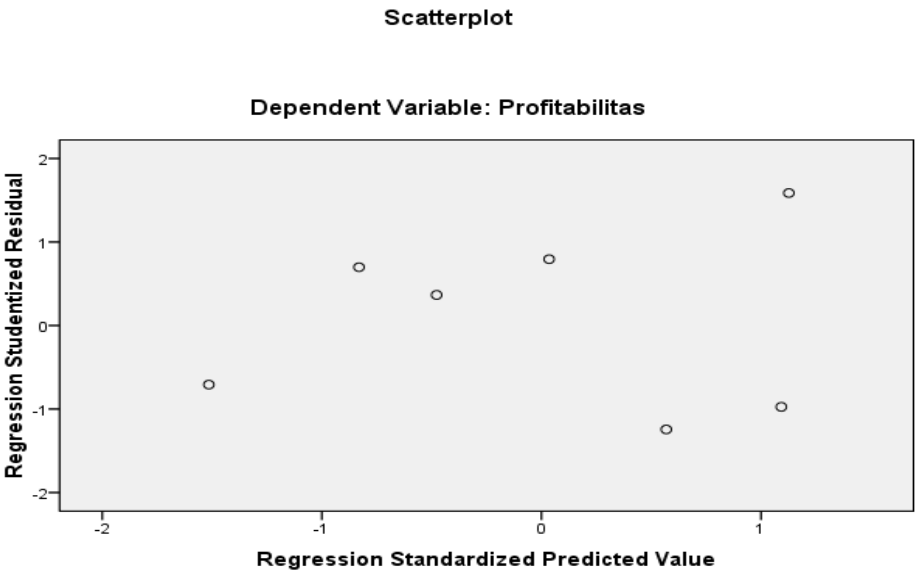
Berdasarkan hasil di atas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF lebih kecil dari sepuluh dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas.

c) Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. **(Singgih Santoso, 2000:210).**

Untuk selengkapnya hasil multikolinearisitas ditunjukkan pada grafik *scatterplot* di bawah ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.5 Grafik Scatterplot

Dengan melihat tampilan grafik scatterplot (gambar 4.5), terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

d) Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk memastikan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 atau periode sebelumnya sehingga diperoleh hasil regresi yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. 1.65 < DW < 2.35 kesimpulannya tidak ada auto korelasi.
2. 1.12 < DW < 1.65 atau 2.35 < DW < 2.79 kesimpulanya tidak dapat disimpulkan.
3. DW < 1.21 atau DW > 2.79 kesimpulannya terjadi auto korelasi.

Untuk selengkapnya hasil autokorelasi menggunakan SPSS 17.0 *for windows* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

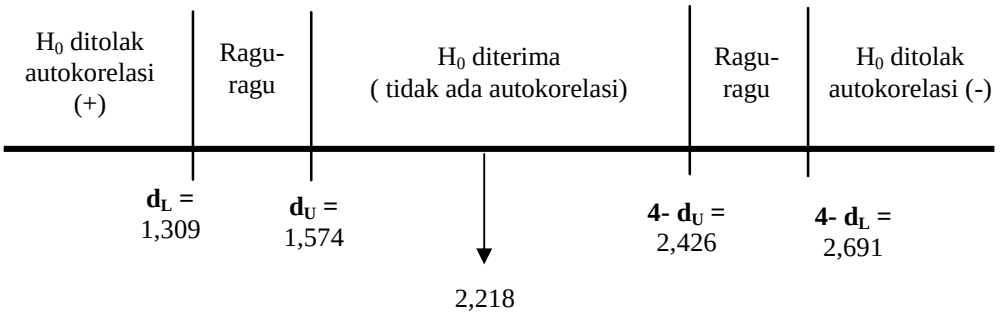
Model	Durbin-Watson
1	2.128

a. Predictors: (Constant), Leverage Ratio, Networking Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4.9 di atas didapat nilai Durbin Watson sebesar 2.128, nilai ini terletak pada interval 1.65 < DW < 2.35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data pengamatan tidak tejadi autokorelasi.

Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.5
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan untuk dapat melanjutkan ke model regresi linier berganda, tidak ada satupun uji asumsi yang bermasalah dan hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel yang ada layak dan dapat diuji ke dalam model regresi linier berganda.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel, kita akan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda secara parsial dan simultan.

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel, kita akan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *networking capital* dan *leverage ratio* terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) Bandung. Pada model regresi yang digunakan variabel *networking capital* dan *leverage ratio* merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah profitabilitas. Untuk memperoleh bentuk hubungan linier dari *networking capital* dan *leverage ratio* terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows* berdasarkan data penelitian adalah sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.10
Analisis Regresi Berganda
Networking Capital* dan *Leverage Ratio
Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 17.0 For Windows

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.107	.025		4.236	.013
	Networking Capital	-6.054E-8	.000	-.300	-5.301	.031
	Leverage Ratio	-.129	.042	-.709	-3.075	.037

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai *a* sebesar 0.107 nilai b_1 sebesar -6.054E-8 dan nilai b_2 sebesar -0.129 sehingga bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.107 - 6.054E\text{-}8\ X_1 - 0.129\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 0.107 artinya pada saat *Networking capital* dan *leverage ratio* sebesar 0 satuan maka profitabilitas adalah sebesar 0.107 satuan.

Nilai koefisien multipel antara variabel X_1 terhadap *Y* negatif sebesar 6.054E-8 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan *Networking capital* sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 6.054E-8%, dengan asumsi bahwa variabel *leverage ratio* (X_2) dianggap konstan.

Nilai koefisien multipel antara variabel X_2 terhadap *Y* bernilai negatif sebesar 0.129 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan *leverage ratio* sebesar 1% akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.129%, dan asumsi bahwa variabel *Networking capital* (X_1) dianggap konstan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi Parsial

a) Korelasi *Networking Capital* dengan Profitabilitas apabila *Leverage Ratio* dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Korelasi *Networking Capital* Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*

Correlations

		Networking Capital	Profitabilitas
Networking Capital	Pearson Correlation	1	-.807*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	7	7
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.807*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien (*r*) sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

(Sumber: Sugiyono, 2008;250)

Dari perhitungan di atas maka diketahui nilai koefisien korelasinya yaitu r = -0.807 artinya bahwa tingkat hubungan *Networking capital* dengan profitabilitas bersifat negatif dan sangat kuat, karena interpretasinya berada

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diantara interval 0.80 – 1.000. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Networking capital* akan menurunkan tingkat profitabilitas dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan konsep Munawir (2002:116) bahwa modal kerja yang cukup akan meningkatkan keuntungan perusahaan, hal tersebut dipengaruhi oleh nilai hutang yang semakin meningkat, maka beban bunga atas pinjaman pun meningkat, sehingga beban bunga tersebut berdampak pada turunnya nilai laba bersih perusahaan.

b) Korelasi *Leverage Ratio* dengan Profitabilitas apabila *Networking Capital* dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Korelasi *Leverage Ratio* Terhadap Profitabilitas
Menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*

Correlations

		Profitabilitas	Leverage Ratio
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-.923**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	7	7
Leverage Ratio	Pearson Correlation	-.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	7	7

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel intrpretasi nilai koefisien (*r*) sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.14
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

(Sumber: Sugiyono, 2008;250)

Dari perhitungan di atas maka diketahui nilai koefisien korelasinya yaitu r = -0.923 artinya bahwa tingkat hubungan *leverage ratio* dengan profitabilitas bersifat negatif dan sangat kuat, karena interpretasinya berada diantara interval 0.80 – 0.100. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *leverage ratio* maka hal tersebut akan menurunkan profitabilitas dan sebaliknya.

4.2.2.4 Analisis Korelasi Simultan dan Koefisien Determinasi

Diperoleh hasil perhitungan korelasi simultan *networking capital* dan *leverage ratio* terhadap profitabilitas dngan menggunakan SPSS 17.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Korelasi Simultan dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947[a]	.896	.844	.0094426

a. Predictors: (Constant), Leverage Ratio, Net Working Capital
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil perhitungan korelasi *Networking Capital* dan *Leverage ratio* dengan Profitabilitas atau (R) adalah sebesar 0,947. Nilai R pada tabel 4.13 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (*networking capital* dan *leverage ratio*)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

secara simultan dengan profitabilitas. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas. Hal ini terlihat dari Nilai korelasi berada diantara 0,800 hingga 1,000 yang tergolong dalan kriteria sangat kuat.

Nilai korelasi R hanya untuk menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh X_1dan X_2 terhadap Y dapat digunakan koefisiensi determinasi atau (Kd), Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan rumus sebagai berikut :

Koefisiensi Determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}947)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}896 \times 100\%$

$Kd = 89{,}6\%$

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel 4.13 di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,896 atau sebesar 89,6%. Bahwa pengaruh signifikan *networking capital* dan *leverage ratio* terhadap profitabilitas sebesar 89,6% sedangkan sisanya 10,4% merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, misalnya rasio likuiditas, aktivitas, *size* perusahaan dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah *networking capital* dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya untuk mengetahui *networking capital* dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) Bandung, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.17. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_o : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* dan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat Profitabilitas.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* dan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat Profitabilitas.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;4 Pada tabel F dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 4$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 6,94.

c) Mencari nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.16
Hasil Penghitungan Uji *F*
Menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	17.292	.011[a]
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.003	6			

a. Predictors: (Constant), Leverage Ratio, Net Working Capital
b. Dependent Variable: Profitabilitas

d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

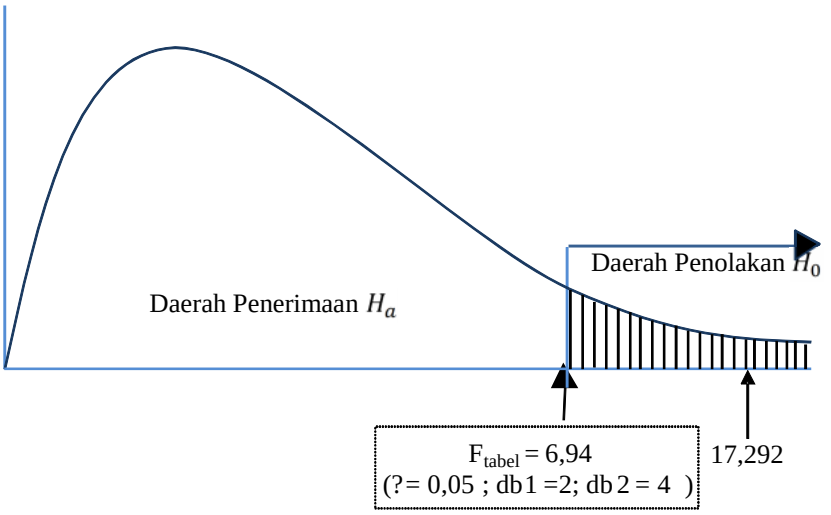
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk uji *F* dimana penetapan signifikansi dengan *df = n-k-1*; 7-2-1 = 4, *sig* 0.05, maka diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 6.94 dan diketahui nilai perolehan F_{hitung} sebesar 17.292. Karena F_{hitung} 17.292 > F_{tabel} 6.94 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* dan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat Profitabilitas

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena F_{hitung} sebesar 17,292 berada pada daerah penerimaan Ha. Hasil uji pengaruh *networking capital* (X_1) dan *leverage ratio* (X_2) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh F_{hitung} (17,292) lebih besar dari F_{tabel} (6,94). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *networking capital* dan *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT INTI (Persero) Bandung. Penulis menduga hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami penurunan modal kerja bersih, maka perusahaan berusaha menambah modalnya dengan menambah jumlah hutangnya, untuk 2 tahun pertama terbukti hutang dapat meningkatkan modal kerja bersih perusahaan tapi tetap menurunkan tingkat profitabilitasnya, hal tesebut sesuai dengan teori bahwa hutang berbanding terbalik dengan profitabilitas, artinya semakin banyak hutang maka profitabilitas akan menurun, karena perusahaan dibebankan dengan pembayaran bunga

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pinjaman tersebut.

4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

1. Pengaruh *Networking Capital* terhadap Profitabilitas PT INTI (Persero) Bandung.

Untuk melihat pengaruh *networking capital* terhadap profitabilitas, hipotesis statistik yang digunakan adalah dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_o : \beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* terhadap variabel terikat Profitabilitas.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* terhadap variabel terikat Profitabilitas.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan jumlah sampel (n) = 7; jumlah variabel X (k) = 2; derajat bebas (db) = n-k-1 = 7-2-1 = 4 sebesar 2,132. maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,132.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.17
Nilai t_{hitung} Menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.021		1.925	.112
	Networking Capital	-1.629E-7	.000	-.807	-3.056	.028

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai t hitung sebesar -3,056.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

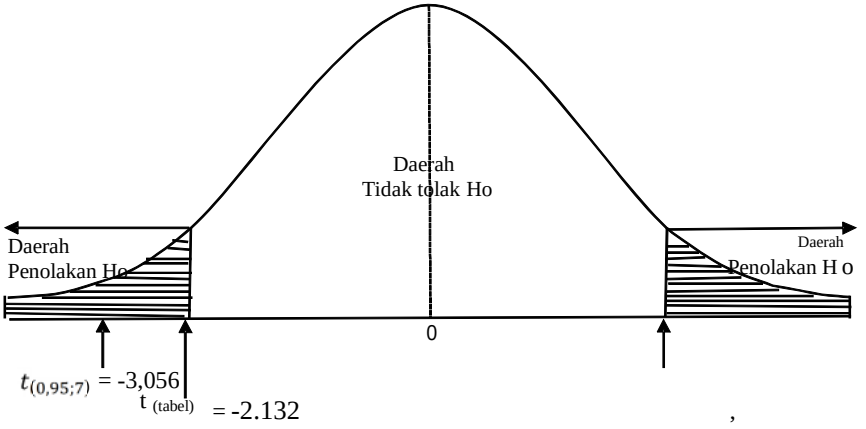
Jika $t_{hitung} \leq - t_{tabel}$ (1-α / 2; n-2) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1-α / 2; n-2). Maka H_0 Ditolak (Signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t hitung untuk variabel *networking capital* lebih kecil dari t_{tabel} (t = -3,056 ≤ - 2,132), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Networking Capital* dan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena t_{hitung} sebesar -3,056 berada pada daerah penerimaan H_1. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,028. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *networking capital* terhadap profitabilitas sebesar 2,8% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan *networking capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT INTI (Persero) Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhari Endang (2006), dengan hasil penelitian manajemen modal kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Profitabilitas PT INTI (Persero) Bandung

Untuk melihat pengaruh *leverage ratio* terhadap profitabilitas, hipotesis statistik yang digunakan adalah dengan langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat*Profitabilitas*

Ha:$\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage Ratio*terhadap variabel terikat*Profitabilitas*

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan jumlah sampel (n) = 7; jumlah variabel X (k) = 2; derajat bebas (db) = n-k-1 = 7 - 2-1 = 4 sebesar 2,132. maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,132.

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai dari hasil SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.18
Nilai t_{hitung} Menggunakan SPSS 17.0 *For Windows*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.139	.008		17.053	.000
	Leverage Ratio	-.169	.031	-.923	-5.375	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai t hitung sebesar -5,375

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

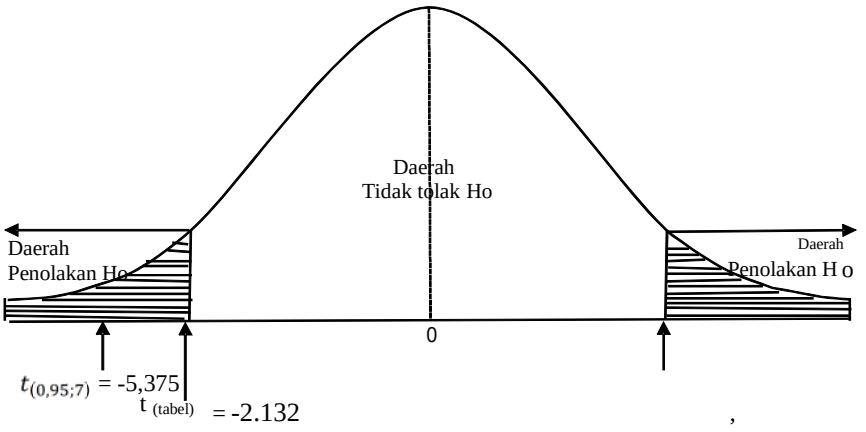
Jika $t_{hitung} \leq - t_{tabel}$ (1-α / 2; n-2) atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1-α / 2; n-2). Maka

H_0 Ditolak (Signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t hitung untuk variabel *leverage ratio* lebih kecil dari t_{tabel} (t = - 5,375 ≤ - 2,132), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage Ratio* terhadap variabel terikat *Profitabilitas.*

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.17 diatas dapat dilihat bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena t_{hitung} sebesar -5,375 berada pada daerah penerimaan H_1. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,003 atau sebesar 0,3%. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *leverage ratio* terhadap profitabilitas sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Leverage Ratio terhadap variabel terikat *Profitabilitas.* Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eceu Nurwulan (2008) dengan hasil penelitian bahwa *leverage ratio* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional